

DIALEKTIKA TAKWIL DALAM AYAT-AYAT MUTASYĀBIHĀT
*(Studi Komparatif atas Tafsir Mafātih Al-Gaib dan Al-Kasysyāf terkait
Ayat-ayat Sifat Allah)*

Diajukan Kepada:
Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok
untuk menyusun skripsi S-1 dalam program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:
M. LUTFI
NIM: 2019.09.0015

Telah disetujui tanggal

Oleh Ketua STKQ Al-Hikam Depok:

Dr. Subur Wijaya, M.Pd.I

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Oleh:

M. LUTFI

NIM. 2019.09.0015

Telah Disetujui:

Tanggal:

Oleh

Dosen Pembimbing:

Hamzah, M.A

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Ushuludin (S. Ag)

Tanggal:

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Penguji Pertama

Penguji Kedua

Dr. Subur Wijaya, M.Pd.I

Adib Minanul Cholik, M.A

Pembimbing

Hamzah, M.A

Mengetahui
Ketua STKQ Al-Hikam Depok:

Dr. Subur Wijaya, M.Pd. I

LEMBARAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillahirrahmahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Lutfi
NIM : 2019.09.0015

Program Studi : Ilmu al-Qur'an Tafsir
Alamat : Jl. H. Amat No 21RW 01 RT 07 Kukusan Beji
Depok Jawa Barat 16425

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil riset dan analisa saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil *plagiasi* (jiplakan) atas karya orang lain.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan terjadi.

Depok, 7 Juli 2023

Penulis

M. LUTFI

NIM: 2019.09.0015

PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat banyak jenis transliterasi yang digunakan di Indonesia. Transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi ini mengacu kepada panduan penulisan Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok adalah sebagai berikut:

Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	Ṣ	Es dengan titik di atas
5	ج	J	Je
6	ح	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
7	خ	KH	Ka dan Ha
8	د	D	De
9	ذ	Ḍ	Zet dengan titik di atas
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet

12	س	S	Es
13	ش	SY	Es dan Ye
14	ص	Ş	Es dengan titik di bawah
15	ض	Ḍ	De dengan titik di bawah
16	ط	Ṭ	Te dengan titik di bawah
17	ظ	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
18	ع	’	Apostrof terbalik
19	غ	G	Ge
20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Qi
22	ك	K	Ka
23	ل	L	El
24	م	M	Em
25	ن	N	En
26	و	W	We
27	ه	H	Ha
28	ء	‘	Apostrof
29	ي	Y	Ye

2. Vokal Arab

Bahasa Arab serupa dengan Bahasa Indonesia dalam hal penulisan vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal atau monoftong, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
—َ	A	A dengan topi di atas
—ِ	I	I dengan topi di atas
—ُ	U	U dengan topi di atas

3. Kata sandang

Kata sandang, yang dalam Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam), dialihksarakan menjadi huruf (al), baik diikuti huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah, Misalnya:

الإجتهد = al-Ijtihad
الرخصة = ar-Rukhsah, buka al-Rukhsah

4. Tasydid

Dalam alih aksara, syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan mengandalkan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syaddah itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyyah. Misalnya:

الشفة = asy-Syuf'ah, tidak ditulis al-Syuf'ah

5. Ta' Marbutah

Jika ya' marbutah terdapat pada kata yang berdiri sendiri (lihat contoh 1) atau diikuti oleh kata sifat disebut na't (lihat contoh 2), maka huruf ta' marbutah tersebut dialihksarakan menjadi huruf "h" (ha). Dan jika huruf ta' marbutah tersebut diikuti kata benda (ism), maka huruf tersebut dialihksarakan menjadi huruf "t" (te) (lihat contoh 3)

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	شريعة	Syari'ah
2	الشريعة الإسلامية	al-syari'ah al-islāmiyyah
3	مقارنة المذاهب	Muqāranat al-mazāhib

6. Huruf Kapital

Walaupun dalam tulisan arab tidak dikenal adanya huruf kapital, namun dalam transliterasi, huruf kapital ini tetap digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Perlu diperhatikan, bahwa jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, buka huruf awal atau kata sandangnya. Misalnya:

البخاري = *al-Bukhari*, tidak ditulis *Al-Bukhari*.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (fi'il), kata benda (ism) atau huruf (harf), ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan diatas:

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	المصلحة المرسله	al-maslahah al-mursalah
2	الاقتصاد الإسلامي	al-iqtisād al-islāmī
3	أصول الفقه	Usūl al-fiqh

KATA PENGANTAR

Biamillah Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Karena atas limpahan rahmat serta karunia-Nya skripsi ini bisa selesai. Salawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW Nabi agung makhluk paling mulia yang memiliki mukjizat yang kekal yang mana mukjizat para nabi lain habis ditelan zaman, menyisakan kisah dalam lembar sejarah: yakni Al-Qur'an, firman Tuhan yang tak pernah kehabisan bahan mengundang decak kagum seluruh insan beriman yang hendak mencari petunjuk jalan kehidupan menuju kebahagiaan yang telah dijanjikan, dan semoga terlimpa jua kepada seluruh keluarganya nan mulia serta wajib dicinta; dan sahabatnya yang menjadi bintang, pelita manusia bertakwa; dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penelitian yang saya beri judul dengan *DIALEKTIKA TAKWIL DALAM AYAT-AYAT MUTASYĀBIHĀT (Studi Komparatif atas Tafsir Mafātih Al-Gaib dan Al-Kasysyāf terkait Ayat-ayat Sifat Allah)* ini bisa rampung dengan tepat waktu juga tidak luput dari peran orang-orang yang telah berjasa dalam perjalanan hidup saya, oleh karenanya dari lubuk hati paling dalam saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berjasa kepada saya, antara lain:

1. Bapak Dr. H. C KH. Ahmad Hasyim Muzadi, selaku pendiri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok tokoh bangsa, pemersatu dan pengayom umat
2. D.r Arif Zamhari, Ph. D selaku ketua Yayasan Al- Hikam Depok.
3. Gus Yusron Lc, selaku Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok.
4. Bapak Subur Wijaya, M. P.di selaku ketua STKQ (Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an) Al- Hikam Depok.
5. Bapak Dosen Ust Shofi dan Hamzah M.A, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Moh. Thoyyib selaku guru ngaji pertama sekaligus ayah kandung saya dan Ibu Shofiyah ibunda tercinta. Mereka berdualah yang mendukung saya, mendoakan dan menasehati tanpa henti-hentinya, sehingga saya bisa sampai di titik ini. Semoga keberkahan, kesehatan dan panjang umur Allah limpahkan kepada mereka supaya

bisa menyaksikan dan menemani saya dalam menapaki tangga kehidupan berikutnya.

7. Saudara Jumhari selaku kakak sepupu saya, yang sering menjadi teman cerita dan bertukar pikiran dengan saya, meski hanya melalui telpon, dan tak lupa kedua adik kandung saya yang lagi belajar di pesantren, Khoiriyah dan Aisyah serta saudara-saudara saya yang lain selaku keluarga yang tinggal satu rumah, khususnya adi saya Noriyah.
8. Nenek saya tercinta, ibu Wahyaton binti Marjiyah yang dari kecil selalu menemani saya.
9. Bapak Heri Supriyadi sekeluarga yang rumahnya sering dijadikan tempat untuk ngopi dan mengerjakan tugas selama saya kuliah.
10. Teman-teman seperjuangan satu asrama yang telah menjadi keluarga baru saya selama 4 tahun ini.
11. Dosen-dosen Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an dan para ustadz yang telah membimbing dan mengajarkan banyak ilmu kepada peneliti selama ini. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karenanya, kritik dan saran dibutuhkan untuk melengkapi kekurangan tersebut.

Depok, 7 Juli 2023

Penulis

M. Lutfi

ABSTRAK

Hasil temuan dan analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan di kalangan ulama tafsir, usul dan tasawwuf dalam menyikapi ayat *mutasyābih*: **sebagian ulama** ada yang menolak takwil (kelompok tekstualis), mendukung takwil (khalaf) dan ada pula yang tidak menolak takwil tetapi juga tidak mentakwil (mayoritas salaf). Salah satu penyebab perbedaan mereka selain adanya sudut pandang yang berbeda, bias mazhab, juga perbedaan pendekatan.

Al-Zamakhshari dan Al-Razi sebenarnya sama-sama melakukan takwil terhadap ayat yang mereka yakini sebagai ayat *mutasyābih*, hanya saja mereka berdua tidak sama dalam menentukan dan mengklasifikasikan ayat *mutasyābih* dan *muhkam*. Sehingga terkadang ayat yang dianggap *mutasyābih* oleh Al-Razi, dinilai sebaliknya oleh Al-Zamakhshari, begitu pun yang dinilai *muhkam* oleh Al-Razi, dianggap sebaliknya oleh Al-Zamakhshari seperti QS. Al-Qiyamah yang dinilai *muhkam* oleh Al-Razi, sedangkan Al-Zamakhshari menganggapnya *mutasyābih*.

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan suatu tema yang sudah tidak asing bagi para peneliti Al-Qur'an, yaitu tentang ayat *mutasyābih* dan takwil dari sudut pandang dua mazhab teologi dalam Islam: *ahlussunnah dan muktazilah*. Secara historis, dua mazhab ini memang selalu berkompetisi, baik dalam hal pemikiran atau dalam ranah politik dan kekuasaan. Peneliti menjadikan dua mufassir besar sebagai representasi dari mazhab tersebut: Al-Zamakhshari dan Al-Razi untuk dianalisa dan dikomparasikan kedua karya tafsirnya: *al-Kasysyāf* dan *Mafātih al-Gaib*. Pembahasan terkait seluk-beluk persoalan ayat *mutasyābih* dan takwil sangatlah penting, mengingat tema ini seringkali mengundang pro-kontra di tengah masyarakat muslim dan juga bisa menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan skripsi yang ditulis oleh Saleh dengan judul *Analisis Ayat-ayat Mutasyābih Menurut Zamakhshari dalam Tafsir Al-Kasysyāf* dan skripsi yang berjudul *Tafsir Ayat Mutasyābihāt Menurut Abd al-Rahmān As-Sulamī* yang ditulis oleh Aryo Bimantoro, namun berbeda dari sisi pendekatan dan penentuan ayat. Peneliti dalam mengangkat tema penelitian ini, menggunakan metode kualitatif-deskriptif dan analisis-komparatif (*analytical-comparative method*) dengan pendekatan dialogis-dialektik, selain itu, penelitian ini memiliki kelebihan, karena menyajikan paradigma *uṣūl* dan tasawwuf dalam melihat takwil.

Kata kunci: Al-Razi, Al-Zamakhshari, dialektika takwil, *mutasyābih*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
1. Batasan Masalah	9
2. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
a. Aspek Praktis	11
b. Aspek Akademis	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metodologi Penelitian	13
1. Jenis Peneliti	13
2. Sumber Data.....	14
3. Metode Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data.....	15

G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II DEFINISI, KATEGORISASI, KLASIFIKASI, DAN DIFERENSIASI AYAT-AYAT MUTASYABIHAT	18
A. Pengertian Dialektika	18
B. Definisi Ayat <i>Mutasyābihah</i>	19
C. Sumber Munculnya <i>Tasyābuh</i> /Ambiguitas Ayat	20
D. Variasi (Anwā') Mutasyābih	24
E. Pengertian Takwil	25
F. Lafaz <i>Musyarak</i>	27
G. Perbedaan Tafsir dan Takwil dalam Istilah Ulūm Al-Qur'an	29
H. Lafadz Zahir dan Muawwal.....	31
I. Hukum Lafadz <i>Mutasyābih</i>	32
J. Klasifikasi Takwil	35
K. Syarat-syarat Takwil yang Sahih	36
L. Paradigma Para Sufi dan Ulama Usul tentang Takwil	37
1. Takwil dalam Pandangan Para Sufi	38
2. Takwil dalam Pandangan Ulama <i>Uşul</i>	39
M. Pandangan Al-Zamakhshari dan Fakhr Al-Din Al-Razi tentang Takwil dan Ayat <i>Mutasyābih</i>	41
1. Pandangan Al-Zamakhshari.....	41
2. Pandangan Fakhr Al-Din Al-Razi.....	42
BAB III.....	46
BIOGRAFI MUFASSIR DAN RANGKUMAN AYAT-AYAT MUTASYABIHAT	46
A. Fakhr al-Din Al-Razi	46
1. Biografi.....	46
2. Guru dan Muridnya	46
3. Karya-karyanya	47
4. <i>Tafsīr al-Kabīr/ Mafātih al-Gaib</i>	48
B. Al-Zamakhshari	Error! Bookmark not defined.

1. Biografi.....	51
2. Kondisi Sosial dan Politik.....	51
3. Perjalanan Menuntut Ilmu.....	53
4. Guru dan Muridnya.....	54
5. Karya-karyanya.....	55
6. Tafsir al-Kasysyaf (Corak dan Metodenya).....	56
7. Komentar Ulama.....	57
C. Ayat-ayat Mutasyabihat tentang Sifat-sifat Allah.....	57
BAB IV ANALISIS KOMPARATIF PENERAPAN TAKWIL DALAM KITAB TAFSIR AL-KABIR (MAFATIH AL-GHAIB) DAN AL-KASYSYAF.....	65
A. Ayat-ayat <i>Mutasyābihāt</i> terkait Sifat-sifat Allah.....	65
B. Analisis Komparatif Penerapan Takwil dalam Tafsir <i>al-Kasysyāf</i> dan <i>Mafātih Al-Ġaib</i>.....	66
1. Pentakwilan Sifat <i>Ġaḍab</i> Allah QS. Al-Fatihah [1]: 7.....	66
2. Tafsir dan Takwil Sifat <i>Istiwā'</i> (QS. <i>Ṭāhā</i> 5).....	94
3. Tafsir dan Takwil Sifat Awal & Akhir Allah QS. Al-Hadid: 3.....	103
4. Tafsir dan Takwil Sifat Iradah (Berkehendaknya) Allah QS. al-Baqarah [2]: 185:.....	118
5. Tafsir dan Takwil Sifat Ru'yah Q.S al-Qiyamah; 23:.....	126
BAB V PENUTUP.....	137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran & Harapan.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	140